

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH EFIKASI DIRI DENGAN KECURANGAN
AKADEMIK PADA SISWA SMA X**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Strata(S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh :

Anggi Fajriyah

NIM 1510811081

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2021

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH EFIKASI DIRI DENGAN KECURANGAN AKADEMIK
PADA SISWA SMA X**

Telah Disetujui Pada Tanggal

24 Februari 2021

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

1. **Erna Ipak Rahmawati, S.Psi., M.A**
NIP. 197805072005012001

2. **Danan Satrio Wibowo, S.Sos., M.Si**
NIP. 1984112511703815

PENGARUH EFIKASI DIRI DENGAN KECURANGAN AKADEMIK PADA SISWA SMA X

Anggi Fajriyah ¹ Erna Ipak Rahmawati S.Psi.,M.A ²

INTISARI

Kecurangan akademik merupakan tindakan yang dilakukan oleh pelajar untuk memperoleh keuntungan dan kenyamanan, menggunakan cara-cara yang dilarang dan atau menyalahi prosedur yang berlaku dilingkungan akademis. Sedangkan sebagai faktor yang mempengaruhi ada efikasi diri. Efikasi diri merupakan kepercayaan diri dari siswa pada kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas. Jika tingkat efikasi diri siswa tersebut tinggi, maka tingkat kecurangan akademik siswa tersebut rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang terjadi antara efikasi diri dengan kecurangan akademik pada siswa SMA X.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan hubungan kausal. Peneliti menggunakan *Purpose sampling* untuk mendapatkan sampel sebanyak 275 siswa. Hasil analisa data yang telah dilakukan diperoleh data adanya pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kecurangan akademik pada siswa SMA X dengan nilai koefisien signifikan $0,000 > 0,05$. Hasil uji deskriptif efikasi diri (*Self Efficacy*) dengan kategori tinggi dengan prosentase nilai sebesar 61,8% (tinggi) dan 38,2% (rendah) yang berarti semakin baik siswa dalam mengambil suatu keputusan. Sedangkan pada perilaku kecurangan akademik masuk dalam kategori rendah yaitu dengan prosentase nilai sebesar 0% (tinggi) dan 100% (rendah) yang berarti siswa jarang melakukan kecurangan.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kecurangan Akademik

¹Peneliti

²Dosen Pembimbing I

THE EFFECT OF SELF-EFFECTIVENESS WITH ACADEMIC CHEATING IN SMA X STUDENTS

Anggi Fajriyah ¹ Erna Ipak Rahmawati S.Psi.,M.A ²

ABSTRACT

Academic cheating is an action taken by students to gain benefits and comfort, using prohibited methods and / or violating procedures that apply in an academic environment. Meanwhile, as a factor that affects there is self-efficacy. Self-efficacy is the confidence of students in their ability to complete a task. If the student's self-efficacy level is high, then the student's level of academic cheating is low. The purpose of this study was to determine whether there is an effect between self-efficacy and academic cheating in SMA X students.

The research method used is quantitative research methods with a causal relationship. Researchers used Purpose sampling to get a sample of 275 students. The results of the data analysis that have been carried out showed the effect of self-efficacy on academic cheating in SMA X students with a significant coefficient value of $0.000 > 0.05$. The results of the self-efficacy descriptive test (Self Efficacy) were categorized as high with a percentage value of 61.8% (high) and 38.2% (low), which means the better students make a decision. Meanwhile, the academic cheating behavior falls into the low category, with a percentage of 0% (high) and 100% (low), which means that students rarely cheat.

Keywords: Self Efficacy, Academic Cheating

1 Researchers

2 Advisor I

A. PENDAHULUAN

Peserta didik adalah salah satu unsur utama dalam pendidikan. Sebagai individu, mereka mengalami pertumbuhan serta perkembangan, menuju kedewasaan atau kemandirian. Peserta didik membutuhkan bimbingan untuk mencapai kemandirian ini karena masih terbatas pemahamannya baik terhadap wawasan akan diri, keilmuan maupun lingkungannya, serta pengalaman dalam menentukan arah hidupnya. Pada konteks kepenulisan skripsi ini, istilah peserta didik dimengerti sebagai subyek pelaku kegiatan belajar dalam dunia pendidikan, diantaranya siswa dan mahasiswa. Namun fokus penelitian akan mengarah pada istilah siswa.

Tugas utama peserta didik adalah belajar, namun tidak semua peserta didik memiliki keterampilan manajemen pembelajaran yang baik, seperti manajemen waktu. Manajemen waktu belajar yang kurang baik dapat menyebabkan peserta didik sering menunda penyelesaian studinya. Bagi peserta didik yang tidak dapat mengatur waktunya dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar secara formal di kelas. Pada kasus sederhana misalnya, penyelesaian tugas menggunakan Sistem Kebut Semalam (SKS). Kebiasaan belajar dengan kebut selama tentunya bukanlah metode belajar yang baik. (Kusrieni, 2014) karena dalam hal ini pelajar/siswa kebanyakan akan memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal karena singkatnya waktu yang dimiliki.

Anderman dan Murdock (Purnamasari, 2013) mengemukakan bahwasannya kecurangan akademik mengacu pada penggunaan semua materi atau bantuan yang tidak boleh digunakan untuk penyelesaian tugas akademik dan / atau kegiatan

yang menghambat evaluasi belajar. Kecurangan akademik mengacu pada tiga jenis perilaku, yakni (1) memberi, menggunakan, atau menerima semua informasi (2) menggunakan materi yang dilarang dan (3) memanfaatkan kelemahan seseorang, program, atau proses untuk mendapatkan keuntungan yang bersifat akademis.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa perilaku menyontek yang banyak terjadi di setiap lembaga pendidikan cukup berkembang dengan minimnya upaya penyelesaian dari masing-masing lembaga pendidikan (Pudjiastuti, 2012). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kushartanti (Kusrieni, 2014) seorang siswa SMA favorit di Surabaya terhadap teman sekolahnya dengan sampel 7 % dari seluruh siswa (lebih dari 1400 siswa), menghasilkan data bahwa 80 % dari sampel pernah menyontek (52 % sering dan 28 % jarang), sedangkan media yang sering digunakan untuk menyontek adalah teman 38 % dan meja tulis 26 %. Unikny ada 51 % dari siswa yang menyontek, ingin menghentikan kebiasaan buruknya tersebut.

Hamdani (2014: 76) berpendapat bahwa alasan siswa melakukan kecurangan diantaranya: 1) Kurangnya pemahaman pada mata pelajaran yang diajarkan, 2) Kemalasan, kemalasan merupakan problem mendasar siswa melakukan tindakan menyontek, 3) Berpatok pada nilai bukan ilmu, 4) Pengaruh teman.

Adapun faktor-faktor kecurangan akademik yang dipaparkan pada penelitian Aulia (2016) adalah bahwa perilaku kecurangan akademik dipengaruhi oleh kontrol diri, efikasi diri, prestasi akademik, sanksi yang dijatuhkan, pengaruh

teman sebaya dan tingkat kesulitan materi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia (2016) juga ditemukan adanya pengaruh efikasi diri, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh individu maka semakin rendah potensi kecurangan akademik yang dilakukan.

Menurut Bandura (1997), *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, efikasi diri berkembang sepanjang proses kehidupan seseorang (Syahrudin, 2019). Umaru (2013) mengatakan bahwa siswa dengan efikasi diri rendah memiliki tingkat kecurangan akademik yang lebih tinggi, sedangkan siswa dengan efikasi diri tinggi memiliki tingkat kecurangan akademik yang lebih rendah.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *self efficacy*, diantaranya : a) Orientasi Kendali Diri yang bersifat internal yakni kesadaran untuk mengendalikan diri dengan mengarahkan segala potensi yang dimiliki untuk membantu meningkatkan *self-efficacy* individu. Hal ini juga berkaitan dengan pengembangan *self efficacy* individu. b) Situasional *self efficacy*. Situasi yang dihadapi serta konteks yang melingkupi individu akan berpengaruh pada tingkat *self-efficacy*. c.) Status atau peran individu dalam lingkungan yang dapat mempengaruhi *self efficacy*. Seseorang yang dianggap memiliki status lebih tinggi dalam lingkungan atau kelompok akan semakin mempunyai derajat kontrol lebih besar yang membuat tingkat *self efficacy* lebih tinggi daripada individu yang memiliki kedudukan sosial yang lebih rendah, d) Faktor Insentif Eksternal atau *Reward* yang diterima individu dari orang lain memberi pengaruh pada *self*

efficacy. Semakin besar insentif atau reward yang didapatkan dalam penyelesaian tugas, maka akan semakin tinggi derajat *self efficacy*-nya. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self efficacy* adalah *competence contingent incentive*, yaitu *insentif* atau *reward* yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan tugas tertentu (Pudjiastuti, 2012).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA X yang berjumlah 1.169 siswa. Sampel yang digunakan adalah 275 siswa yang dilihat dari tabel *Isac & Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampelnya yaitu *cluster random sampling*. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*.

Hasil data validitas skala efikasi diri didapatkan hasil skor koefisien korelasi signifikan (*2.tailed*) 0.05 seluruh item valid dengan nilai koefisien korelasi validitas (r_{xy}) berkisar antara 0.235 sampai 0.495 dengan korelasi signifikan (*2.tailed*) 0.05. Kemudian untuk skala kecurangan akademik item valid dengan korelasi koefisien (*2.tailed*) 0.05 dan 0.462 sampai dengan 0.672. Pada skala efikasi diri memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.634 dan skala kecurangan akademik sebesar 0.750 sehingga memiliki nilai koefisien yang lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* 0.600. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa *regresi linier* sederhana dengan menggunakan SPSS versi 23.

C. HASIL PENELITIAN

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa koefisien dari tabel model *summary* untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel bebas (X) yaitu efikasi diri dengan variabel terikat (Y) yaitu kecurangan akademik. Berikut hasil data perhitungan uji hipotesa :

Tabel 01
Hasil Analisa Koefisien Korelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,177	,031	,028	4,921

a. *Predictors: (Constant), X*

Berikut tabel dan grafik hasil ujian deskripsi sebagai berikut :

Tabel 2
Kategori Skor Efikasi Diri

No	Interval Skor	Interval	Kategori	F	Persentase
1	X > M	X > 66	Tinggi	170	61,8%
2	X < M	X < 66	Rendah	105	38,2%
Jumlah				275	100%

Berikut tabel dan grafik hasil ujian deskripsi kategori per aspek efikasi diri sebagai berikut :

Tabel 3
Kategori Skor per Aspek Efikasi Diri

No	Kategori	Interval	Kategori	F	Persentase
1	<i>Magnitude</i>	Y > 22,71	Tinggi	151	54,9%
		Y < 22,71	Rendah	124	45,1%
2	<i>Generality</i>	Y > 21,97	Tinggi	92	33,5%
		Y < 21,97	Rendah	183	66,5%
3	<i>Strength</i>	Y > 22,13	Tinggi	92	33,5%
		Y < 22,13	Rendah	183	66,5%

Hasil Uji deskriptif pada kategori skor untuk skala kecurangan akademik diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Kategori Skor Kecurangan Akademik

No	Interval Skor	Interval	Kategori	F	Persentase
1	$Y > M$	$Y > 43$	Tinggi	0	0
2	$Y < M$	$Y < 43$	Rendah	275	100%
Jumlah				275	100%

Berikut tabel dan grafik hasil ujian deskripsi kategori per aspek efikasi diri sebagai berikut :

Tabel 4
Kategori Skor per Aspek

No	Kategori	Interval	Kategori	F	Persentase
1	Kecurangan dalam ujian	$Y > 12,43$	Tinggi	122	44,4%
		$Y < 12,43$	Rendah	153	55,6%
2	Plagiarisme	$Y > 9,31$	Tinggi	0	0
		$Y < 9,31$	Rendah	275	100%
3	Bantuan dari luar	$Y > 9,36$	Tinggi	0	0
		$Y < 9,36$	Rendah	275	100%
4	Pemalsuan	$Y > 12,43$	Tinggi	115	41,8%
		$Y < 12,43$	Rendah	160	58,2%

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh efikasi diri terhadap perilaku kecurangan akademik Siswa SMA Negeri X. Berdasarkan hasil analisa data uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 di tolak artinya bahwa semakin baik efikasi diri maka akan semakin baik pula tingkat kecurangan akademik. Berdasarkan uji asumsi dan Analisa yang dilakukan menunjukan hasil linieritasnya yaitu memiliki hubungan yang linier antara efikasi diri terhadap kecurangan akademik dan kontribusi R nya rendah yang menandakan terdapat pengaruh antara kedua variabel dengan nilai $\text{sig } 0.003 < 0.05$ dan hipotesis H_1 diterima, artinya dapat dikatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik siswa di SMA Negeri X dengan nilai sumbang efektivitas

pengaruh yang dapat dilihat dari hasil hitung R sebesar 0.177 dengan kontribusi variabel R *Square* sebesar 0.031 atau 3.1%, sedangkan sisanya yaitu 96.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kecurangan akademik pada siswa di SMA Negeri X mengenai variabel efikasi diri yang berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik, artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka tingkatan perilaku kecurangan akademik yang dimunculkan juga akan semakin tinggi, begitu sebaliknya semakin rendah efikasi diri pada siswa maka tingkatan perilaku kecurangan akademik yang dimunculkan juga akan semakin rendah. Hal ini dapat dilihat dari aspek efikasi diri yang meliputi *Magnitude*, *Generality* dan *Strength* yang dimana untuk indikator *Magnitude* persentase jawaban masuk ke kategori tinggi, sedangkan untuk *Generality* dan *Strength* tergolong kategori rendah.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian mengenai aspek dalam kecurangan akademik yang berada dalam kategori skor rendah pada perilaku siswa di SMA Negeri X , yaitu pada aspek kecurangan dalam ujian dan bantuan dari luar. Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya. Tinggi rendahnya efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *enactive mastery experiences* (pengalaman keberhasilan pribadi), *vicarious experiences* (pengalaman orang lain), *verbal persuasion* (persuasi lisan), dan *physiological and affective states* (keadaan fisik dan emosi). Efikasi diri terbentuk melalui

proses kognitif, proses motivasional, proses afektif, dan proses selektif. Efikasi diri diukur dalam tiga dimensi, yaitu *level* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (keadaan umum suatu tugas), dan *strength* (kekuatan akan keyakinan untuk berhasil dalam tugas). Orang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan melakukan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuannya dengan kemampuan sendiri.

Tinggi rendahnya *self efficacy* yang dimiliki oleh seorang siswa sangat mempengaruhi timbulnya perilaku kecurangan akademik. Jika seorang siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi maka dia akan yakin dengan kemampuannya bahwa dia mampu mengerjakan soal-soal ujian ataupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik sehingga harapan untuk memperoleh nilai yang baik dapat tercapai dan tidak akan timbul keinginan untuk melakukan kecurangan karena dia sendiri sudah yakin kalau dia mampu mengerjakan soal-soal tersebut sendiri. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Bandura (1997), mendefinisikan konsep *self efficacy* sebagai keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya.

Sebaliknya siswa dengan efikasi diri yang rendah akan menumbuhkan stres, depresi, dan pandangan sempit dalam memecahkan masalah. Kecurangan akademik memang bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Perilaku curang sangat sering dilakukan oleh para siswa. Banyak cara yang menunjukkan perilaku curang dalam akademik, seperti menyontek, mempersiapkan catatan kecil sebagai jawaban ketika ujian, melirik jawaban teman

saat ujian, melihat jawaban teman saat mengerjakan tugas tanpa mau berusaha untuk menyelesaikan sendiri.

Kecurangan akademik merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh siswa, untuk menggunakan cara-cara yang tidak sah atau tidak dapat diterima dalam dunia akademik untuk memperoleh keberhasilan. Fenomena tindak kecurangan akademik dapat terjadi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh Warman (2013) bahwa rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, mendorong siswa untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal-soal ujian. Hal ini dilakukan karena adanya perasaan-perasaan tertekan dan cemas yang dialami oleh siswa karena takut gagal dan tidak lulus dalam ujian nasional yang memiliki standar penilaian yang sangat ketat. Hal lain yang juga mempengaruhi kecurangan akademik adalah efikasi diri.

Menurut Ozmercan (2015) kecurangan akademik dan efikasi diri adalah konsep yang saling melengkapi. Salah satu alasan utama kenapa individu melakukan kecurangan akademik adalah keinginan untuk mendapat nilai tinggi dengan level efikasi diri yang rendah dimana individu merasa bahwa nilai tinggi tidak akan didapat tanpa melakukan kecurangan, sementara individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi tidak memiliki niat untuk melakukan kecurangan.

Siswa SMA Negeri X berdasarkan hasil analisa dari 275 siswa berada pada tingkat efikasi diri yang dominan tinggi dengan prosentase nilai sebesar 61,8% (170 siswa), yang artinya bahwa siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri. Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan

tindakan yang diperlukan dalam mencapai keberhasilannya. Efikasi diri pada peserta didik untuk mencapai keberhasilannya dalam bidang akademik masih rendah, ini terbukti pada kesiapan peserta didik dalam mengikuti ujian masih kurang sehingga masih saja ditemukan peserta didik yang melakukan kecurangan akademik. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi ia akan bertindak jujur dalam mengerjakan tugas maupun ujian. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah akan melakukan perilaku kecurangan akademik dalam mengerjakan tugas maupun ujian. Selain faktor internal yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik pada peserta didik juga terdapat faktor eksternal yang turut mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Kecurangan akademik berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dari 275 siswa berada pada kategori rendah dengan prosentase nilai sebesar 100% (275 siswa) yang menunjukkan bahwa Siswa SMA Negeri X memiliki kecenderungan perilaku kecurangan akademik yang rendah sehingga akan memunculkan perilaku-perilaku belajar yang cenderung jujur. Pendapat tersebut didukung oleh Ormrod (2008) dalam Purwanto (2015:11) mengatakan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) adalah penilaian seseorang pada kemampuan yang ada pada dirinya sendiri untuk melakukan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dalam aspek akademik dimaksudkan sebagai keyakinan manusia akan kemampuannya untuk melakukan serangkaian tindakan untuk mencapai keberhasilan akademiknya. Seorang individu yang memiliki efikasi diri yang

tinggi berarti memiliki keyakinan yang tinggi untuk mencapai keberhasilan akademik dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

E. KESIMPULAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan hubungan kausal. Metode hubungan kausal merupakan metode yang bersikap sebab-akibat dimana ada variabel dependen (faktor yang dipengaruhi) dan *variable independen* (faktor yang mempengaruhi). Populasi dalam penelitian ini adalah 1.169 keseluruhan siswa SMA X sedangkan sampel yang digunakan adalah 275 siswa.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan software IBM SPSS version 23.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen data yang digunakan valid dan reliabel. Untuk uji asumsi klasik mendapatkan hasil data terdistribusi secara normal, dan berdistribusi linier. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kecurangan akademik pada Siswa SMA Negeri X yang artinya efikasi diri dapat memprediksi munculnya kecurangan akademik. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat rendah dengan kontribusi variabel sebesar 0,031 yang jika dipersentasekan menjadi 3,1% pada *R square* sehingga menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki kontribusi pengaruh yang sangat rendah terhadap variabel kecurangan akademik, sedangkan sisanya yaitu 96,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Hasil temuan ini artinya efikasi diri dapat memprediksi munculnya kecurangan akademik. Hal ini diperkuat dengan temuan pada uji deskriptif yang menyatakan bahwa siswa cenderung memiliki efikasi diri yang tinggi, sehingga menunjukkan semakin baik individu tersebut dalam mengambil suatu keputusan, begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka rendah juga kemampuannya dalam mengambil suatu keputusan.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa pandangan yang dapat dijadikan saran bagi pihak terkait dan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, sekolah mempertahankan atau meningkatkan *self efficacy*nya siswa dengan memberikan seminar *softskill* yang didalamnya berisi pesan tetap yakin terhadap kemampuan yang dimiliki karena dapat mengurangi perilaku curang yang memberikan dampak negatif, serta agar lebih memahami dan menyadari pentingnya etika dan moral dalam kehidupan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berangkat dari kelemahan/ hal-hal yang belum terbahas sehingga menjadi peluang untuk melakukan penelitian sejenis di masa datang.

3. Bagi Pihak Terkait:

a. SMA Negeri X.

Guru perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada siswanya mengenai keyakinan akan kemampuan diri, sehingga siswa selalu optimis dan bersemangat dalam mengerjakan ujian ataupun tugas harian baik yang mudah maupun yang sulit, tidak merasa takut dan cemas dalam menghadapi ujian ataupun tugas harian, dan mengerjakan ujian ataupun tugas harian sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pelajaran tambahan diluar jam sekolah dengan prioritas mata pelajaran yang mengalami kesulitan. Guru perlu meningkatkan upaya pencegahan terhadap perilaku kecurangan akademik pada ujian ataupun tugas harian dengan memberikan hukuman dan konsekuensi secara tegas kepada siswa yang melakukan kecurangan akademik pada ujian ataupun tugas harian dengan memanggil orang tua atau dengan memberikan sanksi yang bersifat mendisiplinkan seperti menyapu halaman sekolah, atau membersihkan kamar kecil siswa serta memberikan penghargaan kepada siswa yang jujur. Disamping itu, guru perlu bersinergi dengan siswa dalam menciptakan iklim akademik yang jujur dengan menghimbau siswanya untuk melaporkan perilaku kecurangan akademik dan menekankan para siswa untuk mengerjakan ujian ataupun tugas harian sesuai dengan kemampuannya dan tidak memperbolehkan siswa lain untuk menyontek pekerjaannya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. (2015). Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*. 6 (1). 23-32.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York : W.H. Freeman and Company.
- Hamdani, Rusydan Ubaidi. (2014). *Mencontek...? Yuk!! Hmm..., Nggak Ah!!*. Jakarta: Transmedia.
- Ozmercan, E. E. 2015. Determining the Tendencies of Academic Dishonesty and Senses of Self-efficacy with Discriminant Analysis. *Anthropologist*, 20(1,2), 353-359.
- Pudjiastuti. 2012. Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *Mimbar*, Vol. XXVIII, 103-112.
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*. 2 (1).
- Purwanto, Agus. 2015. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prilaku Menyontek Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem. *Jurnal Psikologi*.
- Warman, Dewi. 2013. Hubungan Percaya Diri Siswa dengan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS Di SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Padang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Anggi Fajriyah
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 23 April 1997
Alamat Rumah : Dsn. Lebaksari, RT. 002, RW. 003, Des.
Lebaksono, Kec.Pungging, Kab. Mojokerto
E-mail : anggi23fajriyah@gmail.com

